

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Salah satu permasalahan serius yang dihadapi dunia pendidikan sekarang ini adalah rendahnya kualitas pembelajaran, termasuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Proses pembelajaran pendidikan agama yang terjadi kerap kali baru bersifat seadanya, rutinitas, formalitas, kering, dan kurang makna<sup>1</sup>. Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama adalah dengan memperbaiki kualitas pembelajaran, yaitu melalui pembelajaran aktif.

Selama lebih dari 2400 tahun silam, Konfusius menyatakan: Yang saya dengar saya lupa, yang saya lihat saya ingat, yang saya kerjakan saya pahami. Tiga pernyataan sederhana ini berbicara banyak tentang perlunya belajar aktif. Silberman telah memodifikasi kata-kata bijak Konfusius itu menjadi: Apa yang saya dengar, saya lupa. Yang saya dengar dan lihat, saya sedikit ingat. Yang saya dengar, lihat, dan pertanyakan atau diskusikan dengan orang lain, saya mulai pahami. Yang saya ajarkan kepada orang lain, saya kuasai<sup>2</sup>.

---

<sup>1</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 190.

<sup>2</sup> Mel Silberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (Bandung: Nusamedia, 2009), hlm. 23.

Metode *active learning* ini sudah diterapkan oleh guru PAI di SMK Negeri 9 Surakarta. Maka, guru tidak hanya mengandalkan metode ceramah saja dalam menyampaikan materi dan dalam proses belajar mengajar siswa berperan aktif dan mendominasi pembelajaran, sehingga pembelajaran yang berlangsung tidak monoton dan terkesan menyenangkan.

Meskipun demikian, yang menjadi masalahnya adalah apakah dengan pelaksanaan metode *active learning* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran agama Islam pada siswa SMK Negeri 9 Surakarta, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Selama penulis menjalani PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) di SMK Negeri 9 Surakarta penulis tertarik melakukan penelitian tentang pelaksanaan metode *active learning*, setelah disana telah menggunakan salah satu metode yaitu diskusi kelompok untuk mengetahui apakah dengan metode tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya kelas X SMK Negeri 9 Surakarta.

Pelajaran agama Islam diorientasikan kepada akhlak siswa untuk mengembangkan kompetensi utuh antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Maka indikator keberhasilan peserta didik adalah tidak hanya bertambah pengetahuan dan wawasannya, tetapi juga meningkat kecakapan dan keterampilannya serta semakin mulia karakter dan kepribadiannya.

Melihat uraian latar belakang di atas, penulis tertarik mengangkat permasalahan tersebut menjadi skripsi dengan judul: **Pelaksanaan Metode *Active Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Agama Islam (Studi Kasus Siswa Kelas X SMK Negeri 9 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015).**

## **B. Perumusan Masalah**

Masalah adalah pokok yang hendak diteliti dan dibahas. Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah mendasar yang akan dikaji adalah:

1. Apakah pelaksanaan metode *active learning* dalam pembelajaran agama Islam dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri 9 Surakarta tahun pelajaran 2014/2015?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan metode *active learning* pada siswa kelas X SMK Negeri 9 Surakarta tahun pelajaran 2014/2015?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode *active learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran agama Islam kelas X SMK Negeri 9 Surakarta tahun pelajaran 2014/2015.

- b. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *active learning* di SMK Negeri 9 Surakarta.

## 2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan khasanah keilmuan.

- a. Memberikan kontribusi berupa penyajian informasi ilmiah untuk menyempurnakan pelaksanaan metode *active learning* dalam pembelajaran agama Islam pada siswa kelas X SMK Negeri 9 Surakarta tahun pelajaran 2014/2015.
- b. Sebagai dasar untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan dasar pijakan serta sebagai pembanding untuk penelitian-penelitian lebih lanjut sejenis.